

**STRATEGI INVESTASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP STRUKTUR KEBUTUHAN TENAGA KERJA: STUDI  
LITERATUR**

**Yusrina Arfah Lubis<sup>1</sup>, Indi Paska Simamora<sup>2</sup>, Deslia Ningsih Sagala<sup>3</sup>, Cindy Andriani<sup>4</sup>,  
Revita Yuni<sup>5</sup>**

[yusrinaarfahlubis21@gmail.com](mailto:yusrinaarfahlubis21@gmail.com)<sup>1</sup>, [paskahsimamora2@gmail.com](mailto:paskahsimamora2@gmail.com)<sup>2</sup>, [sgdeslia@gmail.com](mailto:sgdeslia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[c.andriani120105@gmail.com](mailto:c.andriani120105@gmail.com)<sup>4</sup>, [revitayuni25@gmail.com](mailto:revitayuni25@gmail.com)<sup>5</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Investasi pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan ekonomi modern. Transformasi ekonomi yang dipicu oleh digitalisasi, otomatisasi, dan berkembangnya ekonomi berbasis pengetahuan menuntut tersedianya tenaga kerja dengan kompetensi yang lebih adaptif dan relevan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi investasi pendidikan serta implikasinya terhadap struktur kebutuhan tenaga kerja melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berbasis tinjauan pustaka yang meliputi analisis jurnal, buku, dan laporan akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi investasi pendidikan yang efektif mencakup peningkatan pembiayaan, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, penguatan program pelatihan berkelanjutan, dan optimalisasi tingkat pengembalian investasi pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa investasi pendidikan berperan signifikan dalam membentuk tenaga kerja yang kompeten, mengurangi mismatch keterampilan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, investasi pendidikan menjadi instrumen strategis dalam membangun struktur tenaga kerja yang berdaya saing di era transformasi digital.

**Kata Kunci:** Investasi Pendidikan, Strategi Investasi Pendidikan, Struktur Kebutuhan Kerja.

**ABSTRACT**

*Educational investment plays a crucial role in improving the quality of human resources needed for modern economic development. Economic transformation driven by digitalization, automation, and the rise of the knowledge-based economy requires a workforce with more adaptive and relevant competencies. This study aims to analyze educational investment strategies and their implications for the structure of labor demand through a literature review. The research employs a qualitative approach based on an extensive review of journals, books, and academic reports. The findings indicate that effective educational investment strategies include increasing funding, aligning curricula with industry needs, strengthening continuous training programs, and optimizing the return on educational investment. The study concludes that educational investment significantly contributes to shaping a competent workforce, reducing skill mismatches, and supporting national economic growth. Therefore, educational investment serves as a strategic instrument in developing a competitive labor force in the era of digital transformation.*

**Keywords:** Educational Investment, Educational Investment Strategies, Labor Demand Structure.

**PENDAHULUAN**

**Investasi Pendidikan**

Investasi pendidikan merupakan bentuk penanaman modal dalam diri manusia (human capital) yang dilakukan melalui proses pembelajaran formal dan informal, pelatihan, serta pengembangan keterampilan yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan tingkat kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi yang lebih tinggi di masa depan. Dalam penelitian (Siregar et al., 2022) pendidikan merupakan barang konsumsi sekaligus barang investasi yang sanggup memberikan kepuasan langsung ketika dijalani, tetapi pada saat yang sama menyimpan manfaat jangka panjang sebagai modal dasar pembangunan manusia. Konsep ini berakar pada

teori modal manusia yang diusulkan oleh Becker (1993), yang menyatakan bahwa pendidikan bukan sekadar aktivitas konsumtif, melainkan bentuk investasi strategis karena dapat meningkatkan produktivitas individu, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dari perspektif ini, pengeluaran untuk pendidikan dipandang sebagai upaya sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya memberikan manfaat jangka panjang bagi individu maupun perkembangan sosial-ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan diposisikan sebagai faktor fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan mobilitas sosial, dan meningkatkan daya saing suatu negara di tengah dinamika global. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang diperkenalkan Schultz (1961), yang menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia terbentuk melalui akumulasi pengetahuan dan keterampilan selama proses pendidikan sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan daya saing individu.

Selanjutnya menurut penelitian (Gusparima et al., 2022a) Investasi dalam pendidikan merupakan proses investasi modal jangka panjang pada sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan dinamika kebutuhan pasar tenaga kerja modern. Dalam kerangka teori modal manusia, pendidikan dipahami sebagai alat strategis yang mampu meningkatkan kapasitas produktif individu, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan, mobilitas sosial, dan kesejahteraan ekonomi. Melalui peningkatan kualitas kognitif dan non-kognitif, pendidikan menciptakan tenaga kerja yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan teknologi dan struktur ekonomi. Sesuai dengan pandangan ini, temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pengembalian ekonomi yang lebih besar dan stabil.

### **Strategi Investasi Pendidikan**

Strategi investasi pendidikan merujuk pada serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memperkuat kompetensi pendidik, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan lingkungan belajar yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Dalam penelitian (Melisawati & Jamilus, 2024) menekankan bahwa investasi yang efektif dalam pendidikan harus diwujudkan melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis kompetensi, peningkatan profesionalisme guru, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan global. Strategi ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidik merupakan aset utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga lembaga pendidikan perlu mengalokasikan sumber daya secara berkelanjutan untuk pelatihan, pembimbingan, pendampingan, dan pengembangan kepemimpinan yang dapat menghasilkan pendidik yang adaptif dan inovatif. Selain itu, investasi pendidikan juga harus memperhatikan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual, terutama di lembaga pendidikan Islam, sehingga pengembangan kompetensi akademik berjalan seiring dengan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, strategi investasi pendidikan dipahami sebagai proses perencanaan jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada efisiensi manajemen tetapi juga menekankan pengembangan manusia secara holistik, sehingga lembaga pendidikan dapat menghasilkan generasi yang kompetitif, adaptif secara teknologi, dan kuat secara moral.

Selanjutnya dalam penelitian (Arifin, 2023) menunjukkan bahwa investasi dalam modal manusia merupakan katalis utama dalam menciptakan tenaga kerja yang adaptif dan kompeten, di mana pendidikan formal, pelatihan vokasi, dan penguasaan teknologi menjadi pilar penting dalam mempersiapkan generasi produktif untuk menghadapi transformasi ekonomi global. Dalam perspektif makro, investasi dalam pendidikan merupakan pendorong peningkatan kualitas tenaga kerja dan landasan pembentukan struktur pasar tenaga kerja yang lebih responsif terhadap

kebutuhan industri. Strategi investasi pendidikan yang terarah, seperti mengembangkan peta jalan investasi modal manusia, mengoptimalkan anggaran pendidikan, dan memperluas akses terhadap teknologi, diyakini dapat meningkatkan keselarasan antara output pendidikan dan permintaan tenaga kerja, sehingga mengurangi ketidakcocokan keterampilan yang telah lama menjadi masalah struktural di pasar tenaga kerja Indonesia. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan menjadi alat kebijakan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga secara sistematis meningkatkan struktur tenaga kerja nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang dipercepat berdasarkan produktivitas dan inovasi.

### **Struktur Kebutuhan Tenaga Kerja**

Struktur kebutuhan tenaga kerja adalah komposisi permintaan tenaga kerja dalam sistem ekonomi yang menggambarkan jenis, tingkat kualifikasi, kompetensi, dan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja dalam periode tertentu. Struktur ini mencerminkan bagaimana industri, organisasi, dan sektor ekonomi menentukan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan perubahan teknologi, dinamika ekonomi, perkembangan digitalisasi, dan transformasi proses produksi. Oleh karena itu, struktur permintaan tenaga kerja tidak hanya menyoroti jumlah pekerja yang dibutuhkan, tetapi juga kualitas, keahlian teknis, keterampilan sosial, dan kemampuan adaptasi yang harus dimiliki pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan modern.

Di era Revolusi Industri Keempat, struktur permintaan tenaga kerja telah bergeser secara signifikan menuju kompetensi berbasis teknologi seperti literasi digital, penguasaan ICT, keterampilan pengolahan data, kemampuan pemecahan masalah kompleks, dan keterampilan lunak yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Perubahan struktural ini juga menyoroti pentingnya pendidikan vokasi dalam mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif dan otomatis. Dengan kata lain, struktur permintaan tenaga kerja merupakan indikator strategis untuk memahami arah perkembangan pasar tenaga kerja dan dasar penting untuk perencanaan kebijakan pendidikan, pelatihan, dan ketenagakerjaan.

Teori kebutuhan tenaga kerja yang diusulkan oleh Becker (1964) menawarkan pandangan yang mendalam mengenai peran pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Menurut Becker, pendidikan bukan hanya sekadar formalitas, melainkan merupakan investasi signifikan dalam modal manusia. Modal manusia ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks perencanaan kebutuhan tenaga kerja, penting untuk tidak hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, tetapi juga fokus pada kualitas dan kompetensi yang harus dimiliki. Ini memunculkan kebutuhan untuk memetakan keterampilan yang ada dalam organisasi dan yang dibutuhkan di pasar. Pemetaan ini membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan merumuskan strategi yang efektif untuk memenuhi tuntutan pasar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi literatur, yang dilaksanakan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan akademik. Kegiatan tersebut meliputi proses pencarian, penelusuran, pembacaan, pencatatan, hingga pengelolaan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Karena tidak melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelaah beragam perspektif dan hasil penelitian sebelumnya secara lebih mendalam. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kredibilitas tinggi dan berhubungan erat dengan isu investasi pendidikan serta kebutuhan tenaga kerja.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara strategi investasi

pendidikan dan perubahan kebutuhan tenaga kerja. Melalui proses analisis dan sintesis berbagai temuan ilmiah, penelitian ini berupaya membangun landasan teori yang kuat, memetakan perkembangan penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi celah kajian yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, pendekatan studi literatur ini tidak hanya menghadirkan gambaran konseptual yang menyeluruh, tetapi juga memperkuat penyusunan argumentasi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Investasi Pendidikan dalam Struktur Tenaga Kerja**

Investasi pendidikan merupakan suatu fondasi utama dalam pembentukan struktur tenaga kerja yang produktif dan kompetitif. Pendidikan yang berkualitas diyakini mampu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kualitas modal manusia. Ilham & Jakaria (2023) menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memiliki hubungan positif terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia, sehingga memperkuat argument bahwa investasi pendidikan bukan hanya sekedar pembiayaan, tetapi strategi pembangunan jangka panjang untuk memperkuat struktur ketenagakerjaan nasional. Pandangan ini sejalan dengan teori modal manusia yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan. Dalam perspektif ekonomi tenaga kerja, pendidikan berfungsi sebagai instrument peningkatan keterampilan dasar, teknis, dan adaptif sehingga pekerja dapat berkontribusi secara optimal di berbagai sektor.

Strategi utama dalam investasi pendidikan salah satunya yaitu penguatan pembiayaan dan tata kelola pendidikan yang efektif. Hidayat & Rusdiana (2022), menjelaskan bahwa pembiayaan yang berkualitas harus diarahkan pada pemerataan akses, peningkatan mutu pembelajaran, serta persediaan infrastruktur pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ketepatan alokasi anggaran pendidikan memungkinkan sekolah dan perguruan tinggi mengembangkan kurikulum yang adaptif, memperluas fasilitas praktik, dan meningkatkan kapasitas dan kualitas guru maupun dosen yang menjadi ujung tombak proses pembelajaran. Mulyasa (2005) menambahkan bahwa otonomi satuan pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah juga menjadi strategi krusial untuk memastikan pengelolaan pendidikan lebih responsive terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan pasar tenaga kerja.

Strategi lainnya adalah penguatan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan keterampilan aktual, terutama di era ekonomi digital dan otomatisasi. Dalam kajian Isnandar et al. (2024) menegaskan bahwa lulusan pendidikan vokasi sering kali belum sepenuhnya selaras dengan standar kompetensi industri, sehingga dibutuhkan penyesuaian dengan kurikulum berbasis kompetensi teknis dan non-teknis. Masruri & Nani Kurniasih (2024) menunjukkan bahwa kurikulum kolaboratif bersama komunitas industri mampu menjembatani kesenjangan ini dengan menghadirkan pengalaman praktik, mentoring profesional, dan pembelajaran berbasis proyek. Di tingkat global, Izzatul Mula & Auliya Ristiani (2025) menyoroti pentingnya kemampuan adaptasi, literasi digital, dan problem-solving sebagai keterampilan yang semakin menentukan daya saing tenaga kerja di era teknologi AI.

Investasi pendidikan juga mencakup pengembangan pelatihan dan peningkatan keterampilan berkelanjutan. Mislija (2020) menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan berdampak signifikan terhadap efektivitas kerja, terutama di lingkungan lembaga pendidikan. Program pelatihan merupakan strategi untuk memastikan tenaga kerja tidak hanya kompeten pada saat memasuki pasar kerja, tetapi tetap memiliki performa yang relevan sepanjang karier. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmatin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor determinan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena pekerja berpendidikan lebih mudah diserap dalam sektor formal dan semi-formal.

Selanjutnya, strategi investasi pendidikan dapat dilihat melalui perhitungan tingkat pengembalian (*rate of return*) sebagai dasar pengembalian keputusan individu maupun pemerintah. Studi Perdani & Wicaksono (2021) dan Gusparima et al. (2022b) menunjukkan bahwa pendidikan STEM dan ekonomi memiliki tingkat pengembalian yang cukup tinggi, sehingga dapat menjadi investasi yang menguntungkan bagi individu dan negara. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan investasi pendidikan harus mempertimbangkan bidang studi yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi terbesar, sekaligus mendukung kebutuhan pasar tenaga kerja nasional.

Dalam kerangka kebijakan makro, investasi pada sektor pendidikan juga terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur pekerjaan. Poai et al. (2025) menegaskan bahwa peningkatan anggaran pendidikan berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan tenaga kerja terampil. Sementara itu, penelitian Ilham & Jakaria (2023) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Penelitian Yanti et al. (2020) dan (Nazila Nasywa Maulida et al., 2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya menekan angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan produktivitas regional.

Secara keseluruhan, strategi investasi pendidikan dalam struktur tenaga kerja mencakup penguatan pembiayaan, penyesuaian kurikulum berbasis kebutuhan industri, peningkatan pelatihan berkelanjutan, dan optimalisasi *return* pendidikan. Investasi yang terencana dan adaptif akan melahirkan tenaga kerja yang kompeten, kreatif, dan mampu bersaing dalam ekonomi global. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar proses belajar, melainkan instrumen strategis untuk memastikan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan ketahanan pasar kerja Indonesia.

### **Implikasi Investasi Pendidikan terhadap Struktur Tenaga Kerja**

Investasi pendidikan memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap pembentukan struktur tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatkan kemampuan produktif seseorang. Becker (1993) menjelaskan bahwa pendidikan memperkuat modal manusia yang menjadi dasar bagi peningkatan produktivitas individu. Ketika kualitas pendidikan meningkat, struktur tenaga kerja akan berubah menuju komposisi yang lebih terampil, lebih adaptif, dan lebih siap menghadapi dinamika pasar kerja modern.

Dalam perspektif manajemen modal manusia, investasi pendidikan berperan dalam memperbaiki kualitas distribusi tenaga kerja. Hasan et al. (2023) menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan yang dirancang untuk membentuk keterampilan teknis dan perilaku kerja. Juhaidi (2023) menambahkan bahwa pendidikan berfungsi untuk memperluas kemampuan adaptif masyarakat sehingga mereka mampu memasuki lapangan kerja yang lebih produktif. Melalui tata kelola pendidikan yang baik sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat & Rusdiana (2022) serta Mulyasa (2005), dunia pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap secara kompetensi dan karakter sehingga struktur tenaga kerja menjadi lebih efektif.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa investasi pendidikan memiliki hubungan erat dengan pola penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian (Ilham & Jakaria, 2023) memperlihatkan bahwa pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor formal. Temuan ini diperkuat oleh Rahmatin et al. (2024) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor ekonomi, terutama di wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi. Dengan demikian, investasi pendidikan tidak hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja terdidik, tetapi juga memperbaiki struktur pasar kerja yang membutuhkan keterampilan lebih beragam dan lebih kompleks.

Dari sudut pandang kualitas keterampilan, investasi pendidikan memungkinkan adanya

transformasi kompetensi tenaga kerja. Isnandar et al. (2024) menemukan adanya kesenjangan antara keterampilan lulusan pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan kerja. Studi Masruri & Nani Kurniasih (2024) memperlihatkan bahwa model kurikulum kolaboratif antara sekolah dan komunitas dapat menjadi solusi dalam menyesuaikan keterampilan lulusan dengan tuntutan industri. Ketika konektivitas antara pendidikan dan dunia kerja berjalan dengan baik, struktur tenaga kerja dapat berkembang menuju formasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri.

Investasi pendidikan juga memberi dampak ekonomi langsung bagi individu. Studi Perdani & Wicaksono (2021) serta Gusparima et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pendidikan tinggi cukup signifikan terutama pada bidang STEM dan ekonomi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan peluang kerja, tetapi juga memperbaiki stratifikasi pendapatan dan kesejahteraan tenaga kerja. Ketika pendapatan meningkat, struktur tenaga kerja akan bergerak menuju komposisi yang lebih stabil dan memiliki mobilitas sosial yang lebih baik.

Dalam konteks perkembangan teknologi global, investasi pendidikan menjadi penentu penting dalam pembentukan struktur tenaga kerja masa depan. Izzatul Mula & Auliya Ristiani (2025) menjelaskan bahwa otomatisasi dan penggunaan kecerdasan buatan mengubah pola kebutuhan keterampilan secara drastis. Dunia kerja kini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kreativitas. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi agar lulusan mampu bersaing dalam struktur pekerjaan yang semakin berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan Indrati & Hermawan (2023) yang menekankan bahwa mutu output pendidikan sangat berpengaruh terhadap daya saing lulusan.

Dari sisi makroekonomi, investasi pendidikan memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya menguatkan struktur tenaga kerja. Yanti et al. (2020) menjelaskan bahwa pendidikan dapat menurunkan tingkat pengangguran dan mendorong peningkatan produktivitas nasional. Poai et al. (2025) juga menunjukkan bahwa sektor pendidikan memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan sumber daya manusia yang produktif. Selain itu, Iqomah & Marliani (2023) memperlihatkan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga struktur tenaga kerja menjadi lebih kuat, lebih stabil, dan lebih kompetitif.

Investasi pendidikan juga memiliki kaitan yang erat dengan pembangunan sosial dan ekonomi. Nazila Nasywa Maulida et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan dan ekonomi saling memengaruhi secara timbal balik. Pendidikan memperkuat modal manusia dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan ekonomi yang berkembang menyediakan lebih banyak ruang bagi peningkatan kualitas pendidikan. Effendy et al. (2024) menambahkan bahwa optimalisasi pembiayaan pendidikan menjadi langkah penting agar investasi pendidikan berjalan efektif dan menghasilkan tenaga kerja berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, investasi pendidikan memiliki implikasi mendalam terhadap struktur tenaga kerja. Pendidikan meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis, memperbaiki kualitas penyerapan tenaga kerja, mengurangi pengangguran, memperbesar peluang mobilitas sosial, serta mendorong transformasi struktur pekerjaan menuju sektor yang lebih produktif dan berbasis teknologi. Pendidikan menjadi fondasi strategis bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi dan sosial melalui pembentukan tenaga kerja yang adaptif, kompeten, dan mampu berkontribusi dalam era perubahan yang semakin kompleks.

## **KESIMPULAN**

Investasi pendidikan berperan penting dalam membentuk struktur tenaga kerja yang lebih terampil, adaptif, dan kompetitif. Peningkatan kualitas pendidikan mendorong lahirnya tenaga kerja yang mampu memenuhi kebutuhan industri, mengurangi ketidaksesuaian keterampilan,

serta memperbesar peluang penyerapan di sektor formal. Pembiayaan yang tepat, kurikulum yang relevan, dan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci terciptanya lulusan yang siap kerja dan berdaya saing.

Secara ekonomi, investasi pendidikan meningkatkan produktivitas, menekan pengangguran, dan memperkuat pertumbuhan nasional. Dalam konteks transformasi digital, pendidikan juga menjadi fondasi pengembangan keterampilan baru yang dibutuhkan pasar kerja modern. Dengan demikian, investasi pendidikan merupakan strategi jangka panjang yang menentukan kualitas, stabilitas, dan daya saing struktur tenaga kerja Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education And Development*.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Effendy, E. N., Rizkia Putri, R. P., Sania, N., & Prihantini, P. (2024). Optimalisasi Investasi Pendidikan: Menggali Konsep Dan Standar Fundamental Dalam Pembiayaan. *Educatio*, 19(1), 73–82. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24861>
- Gusparima, H., Darmawan, R. D., & Kartika, L. (2022a). Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada Lulusan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen (Studi Kasus Lulusan yang Bekerja pada Sektor Formal). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*.
- Gusparima, H., Darmawan, R. D., & Kartika, L. (2022b). Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada Lulusan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen (Studi Kasus Lulusan yang Bekerja pada Sektor Formal). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 97–107. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.15878>
- Hasan, A., Sudirman, A., Priyana, I., Ramdonna, Y., & Setiowati, R. (2023). *Human Capital Management (Teori dan Aplikasi)*. Media Sains Indonesia.
- Hidayat, A., & Rusdiana. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Ilham, M. I. R., & Jakaria. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Pendidikan Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2257–2268. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16535>
- Indrati, B., & Hermawan, A. (2023). Output Dan Mutu Pendidikan. *Karimiyah*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v3i1.30>
- Iqomah, R., & Marlioni, R. (2023). Investasi Pendidikan untuk Peningkatan Kesejahteraan. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 72–75. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.216>
- Isnandar, I., Muliadi, M., Nurmalasari, R., & Maula, P. I. (2024). Identifikasi Dimensi Skill Lulusan Pendidikan Vokasi Dengan Kebutuhan Keterampilan Kerja Di Industri. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 335–345. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2903>
- Izzatul Mula, & Auliya Ristiani. (2025). Transformasi Struktur Pekerjaan dan Kebutuhan Keterampilan di Era Teknologi AI dan Otomatisasi di Pasar Global. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 155–167. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.665>
- Juhaidi, A. (2023). *Ekonomi Pendidikan*. Aswaja Pressindo.
- Masruri, & Nani Kurniasih. (2024). Kurikulum Kolaborasi Komunitas sebagai Jawaban Terhadap Kebutuhan Skill Tenaga Kerja di SMK Al Muallim Kesugihan. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.62238/chatra.v2i1.87>
- Melisawati, S., & Jamilus, J. (2024). Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Mislia, M. (2020). Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Kerja Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 12 Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12678>
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implimentasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazila Nasywa Maulida, M. Ikhsan, & Muhammad Yasin. (2024). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi

- dalam Investasi. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 304–313. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3854>
- Perdani, E. W., & Wicaksono, P. (2021). Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tinggi Lulusan Program Studi STEM (Science, Technology, Engineering, dan Mathematics). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 28–45. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3420>
- Poi, C. M., Lumolo, T., & Kayupa, O. O. (2025). Investasi Sektor Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Interdisciplinary Journal (IDe)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.61254/idejournal.v3i1.79>
- Rahmatin, N. I., Solekha, S. D. I., Putri, I. K., Nilasari, A., & Arisetyawan, K. (2024). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Banten. *Independent: Journal of Economics*, 4(2), 120–130. <https://doi.org/10.26740/independent.v4i2.64560>
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S. R., & Nurochim, N. (2022). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1). <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>.